

PEMODELAN PROSES BISNIS AKADEMIK TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS TRUNOJOYO DENGAN BUSINESS PROCESS MODELLING NOTATION (BPMN)

Rika Yunitarini⁽¹⁾, Fika Hastarita R⁽²⁾

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo
Jl. Raya Telang, Po.Box 2 Kamal-Bangkalan

E-mail : rika_yunitarini@yahoo.com⁽¹⁾, hastarita.fika@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Proses bisnis merupakan gambaran kejadian ataupun aktifitas yang berlangsung dalam suatu organisasi. Kegiatan suatu organisasi dapat berjalan secara optimal dengan adanya dukungan proses bisnis yang tepat. Pemodelan proses bisnis menjadi hal yang sangat penting dalam rencana pengoptimalan kinerja sebuah organisasi. Dengan pemodelan, dapat diketahui proses bisnis apa saja yang telah sesuai dengan target yang ingin dicapai maupun yang perlu dilakukan perbaikan agar dapat berjalan optimal. BPMN merupakan salah satu bahasa pemodelan grafis yang digunakan untuk memodelkan proses bisnis yang terjadi pada sebuah organisasi. Kelebihan dari BPMN yaitu dapat menggambarkan proses bisnis secara detail dengan aliran informasi berupa pesan yang disampaikan antar pihak terkait. Kegiatan akademik merupakan proses bisnis utama yang terdapat di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trunojoyo disamping beberapa kegiatan yang lain. Kegiatan akademik menjadi hal terpenting bagi Prodi dalam memberikan layanan kepada masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memodelkan proses bisnis akademik yang terdapat pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Trunojoyo dengan menggunakan BPMN untuk mendapatkan model bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan akademik, sehingga proses bisnis yang ada dapat berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Proses bisnis, BPMN, Akademik

ABSTRACT

Business process was a description of event and activity that happen in an organization. Activity in an organization can be held optimal because of support from a suitable business process. Business process modeling becomes the important thing if the team wants to optimize their performance. Designing the business process can evaluate which one of the business process that still need improvement and business process that already reach the goals. BPMN was one of the creating language tools that can be used to design a business process that happens in an organization. The advantage of BPMN is it can create the detail of organization business process with the message information flow between related entity. Academic activity was one of the main business processes in informatics engineering department of Trunojoyo University. The purpose of this research is to design educational business process in informatics engineering department by using BPMN tools to get the business process model become easier to understand and optimal.

Keywords : Business process, BPMN, Academic.

PENDAHULUAN

Universitas Trunojoyo Madura merupakan Universitas Negeri yang ada di Pulau Madura. Upaya mendirikan universitas ini awalnya dilandasi atas keinginan untuk meningkatkan dan menampung sumber daya manusia secara khusus di Madura yang relatif rendah. Kondisi ini juga didukung oleh lokasi geografis Universitas yang berada dalam lingkungan pengembangan Bangkalan sebagai perluasan kota Surabaya dalam satuan wilayah Gerbangkertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan).

Program Studi Teknik Informatika merupakan salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo, selain Teknik Industri, Teknik Elektro, Manajemen Informatika, Mekatronika, Jaringan dan Multimedia. Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Universitas, Program Studi Teknik Informatika berharap pada tahun 2014 menjadi lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan dengan masa studi yang cepat, siap bekerja secara profesional, handal dan berkompeten di bidangnya guna mendukung perkembangan teknologi informatika yang ada serta menjadi pusat referensi teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, beberapa misi telah coba diterapkan oleh program Studi Teknik Informatika, antara lain :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi terutama bidang informatika dan teknologi informasi.
2. Mengembangkan penelitian serta kegiatan inovatif dan kreatif untuk dapat menguasai dan mengembangkan iptek yang unggul serta relevan bagi kebutuhan pembangunan pembangunan Jawa Timur, serta pertumbuhan kawasan Madura.
3. Mengembangkan informasi serta pelayanan iptek yang unggul, tepat guna dan berhasil guna untuk menopang pembangunan Jawa Timur, serta pertumbuhan kawasan Madura.
4. Mengembangkan manajemen berbasis sains dalam menumbuhkan suasana akademis yang kondusif terhadap penulisan dan pengembangan iptek.
5. Mengembangkan dan menjaga nilai, etika dan moral akademis dalam usaha meningkatkan peran masyarakat akademis untuk pertumbuhan peradaban dan kebudayaan

Dengan visi dan misi di atas, Program Studi Teknik Informatika berupaya untuk menciptakan pelayanan yang maksimal terutama dari segi akademik yang merupakan kunci sukses kegiatan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Prodi.

Pelayanan yang maksimal dapat terlaksana ketika semua entitas eksternal yang terlibat dalam lingkungan akademis Prodi Teknik Informatika mampu menjalankan aktifitas-aktifitas bisnis yang terpadu dengan visi, misi, dan tujuan akademik prodi yang paad akhirnya nanti tercipta proses bisnis yang efektif dan efisien. Pemodelan proses bisnis menjadi hal yang sangat penting dalam rencana pengoptimalan kinerja sebuah organisasi. Dengan pemodelan, dapat diketahui proses bisnis apa saja yang telah sesuai dengan target yang ingin dicapai maupun yang perlu dilakukan perbaikan agar dapat berjalan optimal. Prodi Teknik Informatika telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam membantu proses bisnis yang terjadi.

Namun beberapa dari proses bisnis yang ada, masih dilakukan secara manual seperti pada kasus penerbitan surat yang akan memakan waktu lebih lama jika salah satu pihak terkait tidak dapat memberikan keputusan. Selain itu adanya perulangan aktivitas pada proses bisnis tersebut membuat proses bisnis menjadi tidak efektif dan efisien. Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan proses bisnis, diperlukan analisa proses bisnis untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap proses bisnis yang kurang efektif,

sehingga prodi dapat memutuskan proses mana yang dapat dikurangi, diserahkan ke pihak lain (diluar organisasi) atau dihilangkan sama sekali. Memodelkan sebuah proses bisnis akan memudahkan organisasi untuk mengkomunikasikan kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan proses tersebut, agar proses bisnis yang ada dapat sesuai dengan tujuan organisasi dan efektif untuk dilaksanakan. BPMN merupakan sebuah bahasa pemodelan grafis dengan simbol-simbol, hubungan dan atribut untuk tujuan pemodelan proses.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN untuk aktifitas akademik yang terjadi di Prodi Teknik Informatika. BPMN dipilih karena memiliki notasi yang mudah untuk dimengerti, sehingga seluruh pihak terkait pada proses bisnis dapat lebih memahami bagaimana proses bisnis yang sesungguhnya dapat berjalan dengan baik dan efektif.

METODE

Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data penelitian berasal dari berbagai sumber informasi seperti dokumen proses bisnis dan wawancara hasil observasi kepada pihak-pihak terkait dengan kegiatan akademik di Prodi Teknik Informatika.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari referensi melalui buku dan internet mengenai Proses bisnis dan BPMN

3. Analisis Domain Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di Prodi Teknik Informatika Universitas Trunojoyo. Dengan mengambil lokasi penelitian di lingkungan Prodi Teknik Informatika, dapat dilakukan serangkaian analisis terhadap domain studi kasus. Analisis dilakukan terutama dengan melihat perlu adanya perubahan pelayanan akademik terkait dengan proses bisnis yang telah ada.

4. Analisis Masalah

Pada bagian ini, dilakukan analisis masalah berdasarkan hasil analisis domain studi kasus yang mengacu pada proses bisnis akademis Prodi.

5. Pemodelan dengan BPMN

Pada tahap ini dilakukan pemodelan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis di atas menggunakan BPMN.

Berikut adalah landasan teori yang mendukung penyusunan penelitian ini

Business Process Modelling Notation (BPMN)

Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan sebuah proses bisnis di dalam sebuah *Business Process Diagram (BPD)*. Teknik aliran pada BPMN sama persis dengan *Activity Diagram* Pada UML. Tujuan dari BPMN adalah untuk mendukung manajemen proses bisnis, baik untuk pengguna teknis dan pengguna bisnis, dengan menyediakan notasi yang intuitif bagi pengguna bisnis, namun mampu mewakili proses semantik yang kompleks. Tujuan yang paling utama dari BPMN adalah untuk menyediakan sebuah standar notasi yang mudah di mengerti oleh semua pelaku bisnis. Termasuk para analisis bisnis yang membuat dan menyempurnakan proses bisnis, pengembang yang bertanggung jawab mengimplementasikan proses bisnis tersebut dan manajer bisnis yang memantau dan mengelola proses bisnis. Sehingga BPMN mengatasi perbedaan pemahaman yang terjadi antara perancang dan pelaksana dalam sebuah proses bisnis.

Elemen Business Process Modelling Notation (BPMN)

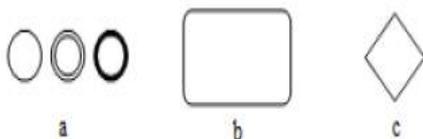
BPMN mendefinisikan sebuah *Business Process Diagram (BPD)*, menggunakan dasar dari teknik *flowchart* yang disesuaikan untuk membuat model grafis dari operasi proses bisnis. Sebuah model proses bisnis adalah sebuah jaringan dari objek grafis yang terdiri dari aktivitas-

aktivitas dan aturan alur yang mendefinisikan urutan kejadian[1].

Ada 4 kategori dalam elemen *Business Process Diagram* pada BPMN, yaitu[2] :

- *Flow Objects* (objek aliran)
- *Connecting Objects* (objek penghubung)
- *Swimlanes* (kolam renang)
- *Artifacts* (artifak)

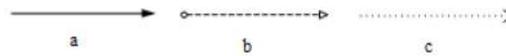
Dalam BPD terdapat 3 elemen inti pada *Flow Objects* yang ditunjukkan pada Gambar 1 yaitu *Event*, *Activity* dan juga *Gateway*. Hal ini akan memudahkan pengguna dalam memodelkan karena tidak perlu mempelajari dan mengenali banyak elemen yang berbeda. Sebuah *Event* disimbolkan dengan sebuah lingkaran yang menunjukkan terjadinya suatu proses. Sebuah *Event* mempengaruhi aliran proses dan biasanya mempunyai penyebab (*trigger*) atau sebuah dampak (*result*). Ada 3 jenis *Event* yaitu *Start*, *Intermediate* dan *End*. Sebuah *Activity* disimbolkan dengan sebuah persegi dengan sudut yang bulat. Pada *Activity* dapat berupa sebuah *Task* yang bersifat tunggal ataupun *Sub-process* yang terdiri dari beberapa aktivitas. Sebuah *Sub-process* disimbolkan dengan tanda tambah di bagian tengah bawah persegi. *Gateway* merupakan elemen yang disimbolkan dengan bentuk intan dan digunakan untuk mengatur pemisahan atau penyatuan dari beberapa aliran urutan. Tanda di dalam sebuah *Gateway* dapat mengindikasikan jenis dari sifat *Gateway* tersebut.



Gambar 1. (a) event (b) activity (c) Gateway

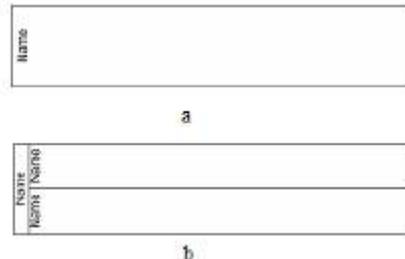
Objek aliran terhubung bersama-sama dalam sebuah diagram untuk membuat struktur kerangka dasar dari proses bisnis seperti pada Gambar 2. Ada 3 jenis objek penghubung yang menyediakan fungsi ini, yaitu *Sequence Flow*, *Message Flow* dan *Association*. *Sequence Flow* digunakan untuk menunjukkan urutan

aktivitas yang terjadi dalam sebuah proses. *Message Flow* digunakan untuk menunjukkan aliran pesan antara 2 partisipan proses yang terpisah, sedangkan *Association* digunakan untuk menghubungkan data, teks atau artifak lain dengan objek aliran.



Gambar 2. (a) sequence flow (b) Message flow (c) Association

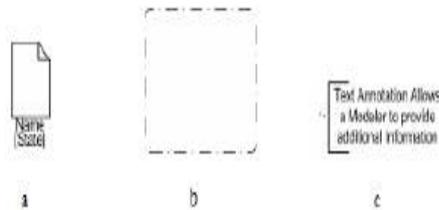
Swimlanes digunakan untuk mengatur aktivitas kedalam kategori visual untuk mengilustrasikan kemampuan fungsional atau tanggungjawab. Ada 2 jenis kategori yang ditunjukkan pada Gambar 3 termasuk *Swimlanes* yaitu *Pool* dan *Lane*. *Pool* menunjukkan sebuah partisipan dalam sebuah proses. *Pool* juga dapat bertindak sebagai wadah grafis untuk pemisah sebuah himpunan dari aktivitas dari *pool* lain. Sedangkan *Lane* merupakan subbagian dalam sebuah *pool* dan dapat diperluas sepanjang seluruh *pool*.



Gambar 3. (a) Pools (b) Lanes

BPMN didesain untuk memperbolehkan pemodel dan alat pemodelan fleksibel dalam memperluas notasi dasar dan kemampuan dalam menyediakan konteks penambahan yang tepat untuk situasi khusus dalam pemodelan seperti penambahan sejumlah artifak ke dalam diagram. Artifak yang terdapat pada BPMN antara lain yaitu *Data Object*, *Group* dan juga *Annotation*. *Data Object* merupakan sebuah mekanisme untuk menunjukkan bagaimana data dibutuhkan atau dihasilkan oleh aktifitas. Sebuah *Group* digunakan untuk dokumentasi atau untuk tujuan analisis, tetapi tidak mempengaruhi aliran urutan.

Dan *Annotation* merupakan mekanisme untuk pemodel dalam menyediakan teks informasi tambahan untuk pengguna lain/pembaca diagram BPMN.



Gambar 4. (a) Data object (b) Group (c) Annotation

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Deskripsi sistem

Dari tahapan-tahapan kegiatan, dibuat dua tingkatan evaluasi sebagai berikut:

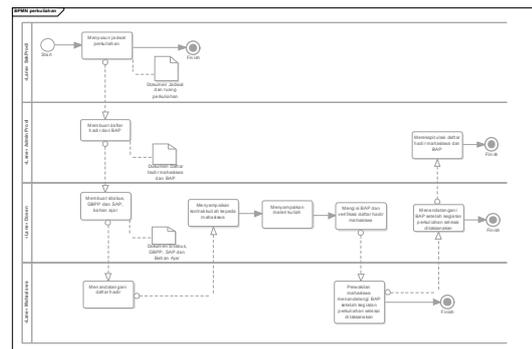
- (a) Evaluasi Tahap Pertama. Evaluasi ini dilakukan setelah aktivitas survey dan pengumpulan data terkait proses bisnis pertama yaitu proses bisnis perkuliahan. Indikator keberhasilan yang dijadikan acuan adalah adanya beberapa aktivitas pada proses bisnis yang masih belum sistematis dan terstruktur.
- (b) Evaluasi Tahap Kedua. Evaluasi dilakukan setelah aktivitas survey dan pengumpulan data terkait proses bisnis kedua sampai kelima yang meliputi proses bisnis akademik kerja praktek (KP) dan tugas akhir (TA). Adapun keempat proses bisnis ini meliputi proses bisnis pengajuan KP, pelaksanaan KP, pengajuan proposal TA, dan Pelaksanaan TA. Indikator keberhasilan yang dijadikan acuan adalah adanya beberapa aktivitas pada proses bisnis yang masih belum sistematis dan terstruktur. Dengan adanya pemodelan ini diharapkan standar operasional prosedur yang baru dapat lebih dimengerti semua pihak yang terkait.

Dari kedua evaluasi tersebut diharapkan dapat mengukur tingkat keberhasilan

kegiatan ini. Masing-masing evaluasi memiliki indikator yang dijadikan ukuran berhasil-tidaknya evaluasi tersebut.

3.2 Pemodelan BPMN

Indikator keberhasilan yang dijadikan acuan untuk tiap-tiap evaluasinya berbeda-beda. Pada evaluasi pertama, yang dijadikan indikator adalah pemodelan proses bisnis perkuliahan dengan BPMN.

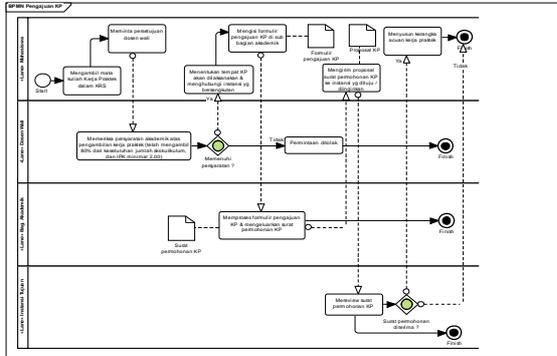


Gambar 5. Pemodelan BPMN Proses Bisnis Perkuliahan

Pada Gambar 5 merupakan alur proses bisnis dari perkuliahan. Pada proses pelaksanaan perkuliahan melibatkan 4 aktor, diantaranya adalah sekretaris prodi, admin prodi, dosen dan mahasiswa. Pertama kali di mulai dari sekretaris prodi, sekretaris prodi menyusun jadwal perkuliahan, setelah jadwal dan ruang perkuliahan selesai dibuat kemudian admin prodi membuat daftar hadir dan BAP. Dosen membuat silabus, GBPP, SAP, dan bahan ajar, setelah dokumen tersebut selesai dibuat pada saat perkuliahan mahasiswa menandatangani daftar hadir dan dosen menyampaikan kontrak kuliah kepada mahasiswa. Dosen menyampaikan materi dan mengisi BAP serta melakukan verifikasi daftar hadir mahasiswa, kemudian perwakilan dari mahasiswa dan dosen menandatangani BAP setelah kegiatan perkuliahan selesai dilaksanakan. Dan proses yang terakhir admin prodi akan merekapitulasi daftar hadir mahasiswa dan BAP.

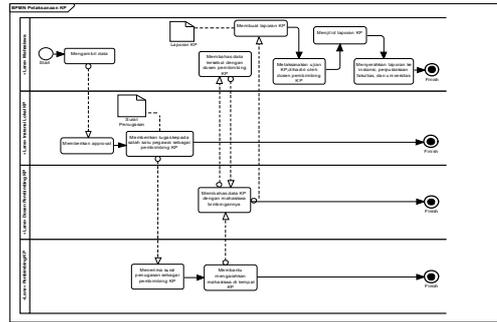
Pada evaluasi kedua, indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan adalah: pemodelan proses bisnis kerja praktek (KP) yang meliputi pengajuan kerja praktek

(KP) dan pelaksanaan serta tugas akhir (TA) yang meliputi pengajuan proposal tugas akhir (TA) dan pelaksanaan tugas akhir (TA) dengan BPMN. Berikut adalah pemodelan BPMN proses bisnis KP dan TA.



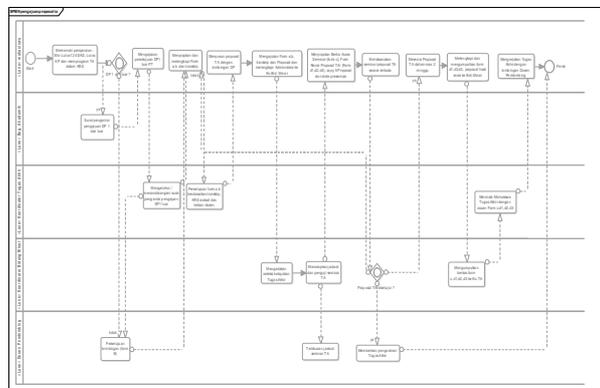
Gambar 6. Pemodelan BPMN Proses Bisnis Pengajuan KP

Pada Gambar 6 merupakan alur proses bisnis dari pengajuan kerja praktek yang dilakukan oleh mahasiswa. dalam proses pengajuan kerja praktek melibatkan beberapa aktor antara lain mahasiswa, dosen wali, bagian akademik dan instansi tempat kerja praktek. Untuk mengajukan kerja praktek, mahasiswa harus sudah mengambil mata kuliah kerja praktek dalam kartu rencana studi, selanjutnya mahasiswa dapat meminta persetujuan dari dosen wali, dosen wali akan memeriksa persyaratan akademik atas pengambilan kerja praktek apakah telah memenuhi persyaratan atau belum, jika belum maka permintaan persetujuan akan ditolak, jika telah memenuhi maka mahasiswa dapat menentukan tempat kerja praktek akan dilaksanakan & menghubungi instansi yg bersangkutan. Setelah itu mahasiswa akan mengisi formulir pengajuan kerja praktek untuk diserahkan ke bagian akademik guna mendapatkan surat permohonan kerja praktek. Selanjutnya mahasiswa mengirim proposal surat permohonan kerja praktek ke instansi yg dituju / diinginkan. Instansi akan mereview surat permohonan kerja praktek yang telah dikirim mahasiswa, jika surat permohonan di terima maka mahasiswa dapat menyusun kerangka acuan kerja praktek, jika tidak diterima maka proses selesai.



Gambar 7. Pemodelan BPMN Proses Bisnis Pelaksanaan KP

Pada Gambar 7 merupakan alur proses bisnis dari pelaksanaan kerja praktek yang dilakukan oleh mahasiswa. dalam proses pelaksanaan kerja praktek melibatkan beberapa aktor antara lain mahasiswa, instansi lokal KP, dosen pembimbing KP dan pembimbing KP. Pada pelaksanaan kerja praktek mahasiswa membutuhkan data dari instansi terkait, setelah instansi memberikan persetujuan pengambilan data, instansi akan memberikan surat penugasan kepada pembimbing KP yang ada di instansi tersebut untuk membantu mengarahkan mahasiswa di tempat KP. Selanjutnya, mahasiswa akan membahas data KP dengan dosen pembimbing KP. Setelah itu mahasiswa harus membuat laporan KP untuk digunakan sebagai bahan ujian KP yang dihadiri oleh dosen pembimbing KP. Setelah melaksanakan ujian, mahasiswa membukukan laporan KP tersebut untuk diserahkan ke instansi, perpustakaan fakultas dan universitas.

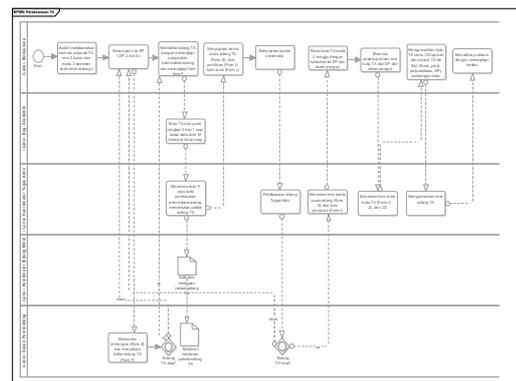


Gambar 8. Pemodelan BPMN Proses Bisnis Pengajuan proposal TA

Pada Gambar 8 merupakan alur proses bisnis dari pengajuan proposal TA. Aktor yang terlibat dalam proses pengajuan proposal Tugas Akhir adalah mahasiswa, Bagian Akademik, Koordinator Tugas Akhir, Koordinator Bidang Minat dan Dosen Pembimbing. Proses pengajuan proposal TA diawali dari mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan Tugas Akhir yaitu lulus minimal 120SKS, Lulus KP dan sudah memprogram TA dalam KRS. Setelah memenuhi persyaratan maka selanjutnya adalah proses pengajuan dosen pembimbing. Ada beberapa pilihan dalam menentukan Dosen Pembimbing, Pihak Perguruan Tinggi memperbolehkan mahasiswa untuk mengambil Dosen Pembimbing dari luar Perguruan Tinggi. Jika Dosen Pembimbing mengambil dari luar Perguruan Tinggi maka mahasiswa harus mengurus Surat Pengantar Pengajuan DP 1 luar di Bagian Akademik, kemudian mahasiswa mengajukan persetujuan DP 1 dari Luar Perguruan Tinggi, selanjutnya Koordinator Tugas Akhir Mengetahui / Menandatangani Surat Pengantar Pengajuan DP 1 luar dan mahasiswa menyerahkan persetujuan bimbingan atau Form B pada Dosen Pembimbing yang bersangkutan. Setelah menentukan dosen pembimbing proses selanjutnya adalah menyiapkan dan melengkapi Form a,b dan transkrip yang kemudian diserahkan ke bagian Koordinator Tugas Akhir untuk disetujui berdasarkan transkrip, KRS Siakad dan beban dosen.

Setelah disetujui maka mahasiswa bisa menyusun proposal TA dengan melakukan bimbingan kepada Dosen Pembimbing masing-masing. Kemudian mahasiswa mengajukan form a,b, transkrip dan proposal dan melengkapi administrasi ke Ko.Bid. Minat. Setelah mengajukan mahasiswa mengajukan form maka selanjutnya Koordinator Bidang Minat mengadakan seleksi kelayakan Tugas Akhir. Setelah dinyatakan layak maka selanjutnya Koordinator Tugas Akhir menetapkan jadwal dan pengujian seminar TA untuk mahasiswa. Setelah jadwal seminar keluar selanjutnya mahasiswa

menyiapkan berita acara seminar (form c), Form Revisi Proposal TA/Form (d1,d2,d3), copy 5 proposal dan slide presentasi dan menyiapkan tembusan jadwal seminar ke Dosen Pembimbing. Mahasiswa melaksanakan seminar TA secara terbuka. Jika proposal disetujui maka mahasiswa melakukan revisi proposal selama maksimal 2 minggu, melengkapi dan mengumpulkan form proposal TA (c,d1,d2,d3) ke Bidang Minat. Koordinator bidang minat kemudian menyerahkan form revisi tersebut ke Koordinator TA. Koordinator TA mendata mahasiswa Tugas Akhir berdasarkan form tersebut. Dan langkah terakhir setelah revisi adalah mahasiswa mengerjakan Tugas Akhir dengan Dosen Pembimbing. Jika proposal tidak disetujui maka mahasiswa kembali menyiapkan dan melengkapi form a,b dan transkrip.



Gambar 9. Pemodelan BPMN Proses Bisnis Pelaksanaan TA

Pada Gambar 9 merupakan alur proses bisnis dari pelaksanaan Tugas Akhir(TA). Pelaksanaan TA melibatkan 5 aktor, diantaranya adalah mahasiswa, bagian akademik, koordinator TA, Koordinator bidang minat, dan dosen pembimbing. Pada alur pelaksanaan TA mahasiswa yang sudah melaksanakan seminar proposal melakukan bimbingan kepada DP 1 dan DP 2 minimal sebanyak 6 kali. Dosen pembimbing memonitor bimbingan dan menyetujui daftar sidang TA, jika dosen pembimbing merasa belum siap untuk melaksanakan sidang TA maka mahasiswa harus melakukan bimbingan kembali, jika dosen merasa siap maka

mahasiswa harus mendaftar dan melengkapi persyaratan sidang TA. Mahasiswa menyerahkan buku TA, jurnal rangkap 5 dan 1 map untuk diserahkan dibagian akademik kemudian koordinator TA akan menerima form fotocopy bukti pembayaran dan koordinator Bidang minat serta dosen pembimbing akan menerima jadwal sidang. Mahasiswa menyiapkan berita acara sidang TA dan menyiapkan bahan presentasi dan kemudian melakukan pelaksanaan sidang TA. Kemudian dosen pembimbing dan dosen penguji akan memutuskan apakah mahasiswa tersebut lulus TA atau tidak, jika tidak maka mahasiswa harus melakukan prosedur dari awal kembali namun jika lulus maka dosen pembimbing menyerahkan form berita acara kepada koordinator TA dan mahasiswa menyelesaikan revisi buku dengan jangka waktu maksimal 2 minggu, setelah selesai melakukan revisi kemudian mahasiswa meminta persetujuan revisi buku TA dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Koordinator TA akan menerima form revisi buku TA dan mengumumkan hibah buku teks kepada mahasiswa yang lulus sidang TA. Mahasiswa mengumpulkan buku TA revisi, CD laporan dan project TA ke bidang minat, prodi, perpustakaan dan dosen pembimbing. Kemudian koordinator TA akan mengumumkan nilai TA, setelah mahasiswa mengetahui nilainya maka mahasiswa dapat mendaftar yudisium dengan melengkapi persyaratan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan penelitian ini antara lain adalah :

1. Tujuan dari BPMN adalah untuk mendukung manajemen proses bisnis, baik untuk pengguna teknis dan pengguna bisnis, dengan menyediakan notasi yang intuitif bagi pengguna bisnis, namun mampu mewakili proses semantik yang kompleks. Tujuan yang paling utama dari BPMN adalah untuk menyediakan sebuah standar notasi yang mudah di mengerti oleh semua pihak.

2. Penelitian ini menghasilkan lima proses bisnis akademik di Program Studi Teknik Informatika Universitas Trunojoyo dengan pemodelan BPMN yang meliputi perkuliahan, pengajuan KP, pelaksanaan KP, Pengajuan proposal TA dan pelaksanaan TA.

SARAN

1. Proses bisnis akademik merupakan alur aktifitas akademik yang melibatkan pelaku akademik, agar sesuai dengan standar yang ada diharapkan proses survey dan pengumpulan data benar-benar dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait.
2. Pembuatan pemodelan BPMN ini dapat diterapkan di beberapa program studi yang lain yang disesuaikan dengan proses bisnis dan kebutuhan masing-masing pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] White A Stephen. Introduction to BPMN. 2004. Website :[http://www.omg.org/bpmn/Document s/ Introduction_to_BPMN.pdf](http://www.omg.org/bpmn/Document%2FIntroduction_to_BPMN.pdf) , diakses tanggal 4 April 2015.
- [2] Weske, M. Business Process Management. 2012. Website http://www.springer.com/cda/content/document/cda_downloaddocument/9783642286155-c4.pdf?SGWID=0-0-45-1330741-p174512173 , diakses tanggal 4 April 2016.
- [3] Rosmala D dan Falahah. Pemodelan Proses Bisnis B2B dengan BPMN (Studi Kasus Pengadaan Barang pada Divisi Logistik). SNATI 2007. J : 63-67. 2007.
- [4] http://www.omg.org/bp-corner/bp-files/Process_Modeling_Notations.pdf , diakses tanggal 4 April 2016.
- [5] <http://www.bpmn.org/>, diakses tanggal 4 April 2016.
- [6] http://rb.ristek.go.id/pdf_upload/20111016221628_buku6.pdf, diakses tanggal 4 April 2016.